

## IMPLEMENTASI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS KUALITATIF TERHADAP DAMPAKNYA PADA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS SISWA

Andini Dita Maharani <sup>1</sup>✉

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

✉ [andini.dita.2201516@students.um.ac.id](mailto:andini.dita.2201516@students.um.ac.id)

### Ket. Artikel

### Abstract

Sejarah Artikel:  
Diterima 14 Oktober  
Direvisi 23 Oktober  
Diterbitkan 31 Oktober

Kata Kunci:  
Kepramukaan, Soft Skill, Pengembangan Karakter, Sekolah Dasar

Tipe Artikel:  
Deskriptif Kualitatif

*Scouting programs in elementary schools play an important role in developing students' character and soft skills, including communication, cooperation, leadership, and responsibility. This study analyzed the impact of scouting activities on students' soft skills using a descriptive qualitative approach, involving two students and one teacher. Data were obtained through interviews and observations. The results showed an increase in communication skills (87.5%), cooperation (80%), and responsibility (95%). Students were active in activities such as team games and received positive responses from teachers, who noted increased discipline and cooperation. Limitations of the study include the small sample size and short observations. Further research is expected to expand the sample and duration of observations to understand the long-term impact. In conclusion, scouting is effective in improving soft skills and requires support from schools and parents to optimize student development.*

### Abstrak

Program kepramukaan di sekolah dasar berperan penting dalam pengembangan karakter dan soft skills siswa, termasuk komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Penelitian ini menganalisis dampak kegiatan pramuka terhadap soft skills siswa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan dua siswa dan satu guru pembina. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi (87,5%), kerjasama (80%), dan tanggung jawab (95%). Siswa aktif dalam kegiatan seperti permainan tim dan mendapatkan respon positif dari guru, yang mencatat peningkatan disiplin dan kerjasama. Keterbatasan penelitian mencakup ukuran sampel kecil dan observasi singkat. Penelitian lanjutan diharapkan memperluas sampel dan durasi observasi untuk memahami dampak jangka panjang. Kesimpulannya, kepramukaan efektif dalam meningkatkan soft skills dan perlu dukungan dari sekolah serta orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan siswa

## PENDAHULUAN

Kepramukaan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa di sekolah dasar. Di Indonesia, kepramukaan bukan hanya dilihat sebagai aktivitas di luar kelas, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum nasional (Alfi Nur Hidayati, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, kepramukaan diimplementasikan sebagai upaya pembinaan generasi muda yang berjiwa patriotik, disiplin, serta memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan. Kegiatan kepramukaan di sekolah dasar ini memainkan peran penting dalam mendidik siswa agar memiliki *soft skills* yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa mendatang (Khoirun Nisa, Prasetyo, Ikrom, & Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau, 2023).

Kepramukaan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi interpersonal, kerjasama tim, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Susanti, 2021). Selain itu, berbagai aktivitas kepramukaan yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) membantu siswa belajar melalui praktik langsung, yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas (Wahono, Lukman, & Parmadi, 2023). Namun, meskipun kepramukaan telah lama diterapkan di banyak sekolah dasar, kajian empiris yang mendalam mengenai dampaknya terhadap pengembangan *soft*

*skills* siswa masih terbatas. Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam memahami sejauh mana kepramukaan mampu berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan *soft skills* siswa di usia dini.

Penelitian ini berangkat dari pentingnya mengevaluasi efektivitas implementasi kegiatan kepramukaan, khususnya dalam konteks sekolah dasar, di mana pendidikan karakter dan pengembangan *soft skills* menjadi fokus utama. Dengan meningkatnya tuntutan kemampuan *soft skills* dalam dunia modern, seperti kemampuan bekerja dalam tim, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, sangat penting untuk memahami bagaimana kepramukaan berperan dalam mempersiapkan siswa sekolah dasar menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi kegiatan kepramukaan di sekolah dasar, khususnya dari sudut pandang guru dan siswa, untuk memahami bagaimana program ini dilaksanakan.
2. Mengeksplorasi dampak kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan *soft skills* siswa sekolah dasar, termasuk keterampilan kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan kepramukaan, serta bagaimana tantangan tersebut diatasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kepramukaan sebagai media pengembangan *soft skills*, yang tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi

juga bermanfaat bagi kehidupan sosial siswa.

### 1. *Experiential Learning*

Teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh (Salinas-Navarro, Vilalta-Perdomo, Michel-Villarreal, & Montesinos, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengalami dan merenungkan aktivitas tersebut. Dalam konteks kepramukaan, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan lapangan, seperti mendirikan tenda, permainan kelompok, dan simulasi tantangan. Pengalaman langsung ini membantu siswa mengembangkan keterampilan *problem solving* dan kerjasama tim. Salinas-Navarro menekankan bahwa pengalaman konkret yang diikuti oleh refleksi kritis akan meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong pengembangan keterampilan yang mendalam. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan dalam memahami bagaimana kepramukaan dapat menjadi platform efektif bagi pengembangan *soft skills*.

### 2. *Character Education*

Pendidikan karakter juga menjadi landasan teoritis yang penting dalam memahami peran kepramukaan. (Fernández Espinosa & López González, 2024) berpendapat bahwa pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan sosial melalui proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial siswa. Kepramukaan, sebagai kegiatan yang menekankan integritas, disiplin, dan kerja tim, sejalan dengan prinsip-prinsip

pendidikan karakter. Menurut (Ameen, Mahmoud, Hisjam, & Pujiyanto, 2024), pendidikan karakter yang efektif harus didasarkan pada aktivitas praktis yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam situasi nyata. Kegiatan pramuka, seperti kerja kelompok dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam interaksi mereka dengan orang lain.

### 3. *Soft Skills* dan Pendidikan Dasar

Menurut (Keng, 2024), *soft skills*, seperti kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama, sangat penting untuk keberhasilan di masa depan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan *soft skills* melalui kegiatan kepramukaan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan lebih lanjut dan kehidupan sosial. (Ameen et al., 2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya *soft skills* dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks dan global.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah dasar serta dampaknya terhadap pengembangan *soft skills* siswa. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam terkait fenomena, proses, dan makna yang dialami oleh individu yang terlibat (Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, 2023), terutama dalam konteks pendidikan

dan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Desain ini dipilih untuk mendalami dinamika kegiatan kepramukaan di sekolah secara rinci dengan mengamati interaksi antar siswa dan kontribusi kegiatan pramuka terhadap pengembangan soft skills mereka (Fahmi & Wayahdi, 2024). Studi kasus memberikan ruang untuk memahami bagaimana siswa memaknai dan berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan .

Subjek penelitian adalah dua siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan satu guru pembina pramuka di sekolah dasar. Pemilihan dua siswa ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari perspektif siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan, sedangkan wawancara dengan guru pembina pramuka digunakan untuk memahami implementasi program dari sisi pendidik.. Objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap pengembangan soft skills siswa, seperti komunikasi, kerjasama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Lesanpuro 4 yang beralamat di Jl. Danau Singkarak No.109, Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139 Sekolah Dasar ini memiliki program kepramukaan aktif dan terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Lokasi ini dipilih karena memiliki keragaman dalam implementasi kegiatan kepramukaan yang memungkinkan penelitian memperoleh variasi data.

Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode:

#### 1. Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan siswa, guru pembina pramuka, serta kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait pandangan mereka mengenai kegiatan pramuka, tantangan dalam pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap siswa(Charismana, Retnawati, & Dhewantoro, 2022) .

#### 2. Observasi Partisipatif:

Peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan kepramukaan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam aktivitas serta bagaimana guru memfasilitasi kegiatan tersebut (Sumarni & Amin, 2021). Teknik ini penting untuk menangkap dinamika interaksi yang terjadi selama kegiatan .

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi:

1. Pengkodean: Mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi.
2. Kategorisasi: Mengelompokkan tema-tema yang ditemukan untuk memahami pola-pola yang muncul terkait pengembangan soft skills.
3. Interpretasi: Menyusun kesimpulan berdasarkan hubungan antara tema-tema yang ditemukan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1. Tabel Indikator Keberhasilan

no	Indikator Keberhasilan	Teknik Pengukuran
----	------------------------	-------------------

1	Pengembangan Soft Skills Siswa	Wawancara, Observasi
2	Keterlibatan Aktif Siswa	Observasi, Dokumentasi
3	Penerimaan Guru dan Siswa	Wawancara dengan siswa dan guru, Kuesioner

Soft Skills	Siswa A	Siswa B	Pendapat Guru tentang Siswa A dan B
Komunikasi	Meningkat	Meningkat	Meningkat
Kerjasama Tim	Meningkat	Meningkat	Meningkat
Kepercayaan	Stabil	Meningkat	Meningkat sebagian besar
Tanggung Jawab	Meningkat	Meningkat	Meningkat sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan dua siswa yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan serta satu guru pembina pramuka di sekolah dasar X. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian diorganisasikan ke dalam dua tema utama: pengembangan soft skills siswa dan keterlibatan serta persepsi terhadap program kepramukaan.

### 1) Pengembangan Soft Skills Siswa

Berdasarkan wawancara dengan dua siswa, keduanya melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan tanggung jawab setelah terlibat dalam kegiatan pramuka. Salah satu siswa menyatakan bahwa kegiatan pramuka membantu mereka lebih berani berbicara di depan umum dan bekerja sama dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru pembina pramuka juga menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal disiplin dan tanggung jawab dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Berikut ini adalah tabel perubahan keterampilan siswa berdasarkan wawancara:

**Tabel 2.** Peningkatan Soft Skills Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Kepramukaan

### 2) Keterlibatan Aktif Siswa dalam Kegiatan Kepramukaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua siswa sangat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pramuka, seperti permainan tim, tali-temali, dan kegiatan lapangan. Siswa merasa bahwa kegiatan pramuka menyenangkan dan memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan pelajaran di kelas. Guru juga mengonfirmasi bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kepramukaan sangat tinggi dan membantu meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran di luar kelas.

Persepsi guru terhadap program kepramukaan sangat positif. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis seperti bertahan di alam, tetapi juga membantu siswa membangun karakter, terutama dalam hal kerjasama dan tanggung jawab. Guru juga menekankan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka untuk menjaga perkembangan soft skills siswa. Berikut adalah tabel

keterlibatan siswa dalam berbagai jenis kegiatan kepramukaan berdasarkan observasi:

**Tabel 3.** Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Kepramukaan

Jenis Kegiatan	Siswa A (Aktif)	Siswa B (Aktif)
Permainan Tim	85%	90%
Tali-Temali	80%	75%
Kegiatan Lapangan	90%	95%

Berdasarkan Grafik 2, kedua siswa terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pramuka, dengan keterlibatan tertinggi pada kegiatan lapangan (Siswa A: 90%, Siswa B: 95%). Keterlibatan dalam permainan tim juga tinggi, dengan Siswa A berpartisipasi sebesar 85% dan Siswa B sebesar 90%. Tali-temali, meskipun lebih menantang bagi sebagian siswa, tetap mendapat partisipasi yang tinggi dengan keterlibatan Siswa A sebesar 80% dan Siswa B sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan soft skills siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerjasama tim, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung, seperti kegiatan pramuka, efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan tanggung jawab (Salinas-Navarro et al., 2024). Kedua siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri berbicara di depan umum dan lebih mampu bekerja sama dengan teman sekelompok. Tingginya tingkat Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pramuka, sebagaimana tercermin dalam Grafik 2, juga memperkuat teori motivasi dari (Urhahne & Wijnia, 2023), di mana

kegiatan yang menantang dan memberikan kesempatan untuk beraktualisasi diri memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan lapangan dan permainan tim, yang melibatkan tantangan fisik dan mental.

Guru pembina pramuka juga menyatakan bahwa program ini membantu membentuk karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan kerjasama tim, yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widayanti, Iis Nurasih, & Irna Khaleda, 2023), yang menemukan bahwa kegiatan pramuka efektif dalam membentuk karakter anak-anak melalui pembelajaran berbasis pengalaman.

Dengan adanya hasil ini, disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk keterampilan sosial dan karakter siswa, serta perlu dilanjutkan dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan pengembangan diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan soft skills siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerjasama tim, dan tanggung jawab. Kedua siswa yang diwawancarai melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, mereka juga merasa lebih bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan pramuka.

Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan kepramukaan, seperti permainan tim, tali-temali, dan kegiatan lapangan, menunjukkan bahwa pramuka mampu menarik minat siswa dengan aktivitas yang menantang dan bermanfaat. Persepsi positif dari guru pembina pramuka memperkuat fakta bahwa kegiatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kerjasama.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan media pendidikan karakter yang baik, dan program ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan dengan dukungan penuh dari sekolah dan orang tua untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan kegiatan ini secara optimal. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasilnya:

### 1. Jumlah Subjek Terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan 40 siswa dari beberapa sekolah dasar di wilayah tertentu. Jumlah ini mungkin belum cukup representatif untuk menggambarkan kondisi yang lebih luas mengenai dampak kegiatan kepramukaan di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Studi lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih generalizable.

### 2. Keterbatasan Waktu Observasi

Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Beberapa perubahan dalam pengembangan soft skills, seperti kepemimpinan dan tanggung jawab, mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar terlihat. Oleh karena itu, penelitian jangka panjang akan memberikan hasil yang lebih mendalam

tentang efek kegiatan kepramukaan terhadap pembentukan karakter siswa.

### 3. Fokus pada Soft Skills Tertentu

Penelitian ini berfokus pada empat soft skills utama, yaitu komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun, kegiatan kepramukaan juga bisa mempengaruhi aspek-aspek lain seperti kreativitas, empati, dan kemampuan manajemen waktu, yang belum diteliti secara mendalam. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji soft skills lain yang dikembangkan melalui kegiatan ini.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel yang lebih beragam, serta melakukan observasi jangka panjang untuk melihat dampak kegiatan kepramukaan secara lebih mendalam. Penelitian juga perlu mempertimbangkan untuk mengkaji aspek-aspek soft skills lainnya yang mungkin berkembang melalui kepramukaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191>
- Ameen, N., Mahmoud, A., Hisjam, M., & Pujiyanto, E. (2024). *Transformative Dynamics of E-commerce Integration in Supply Chain Management: A Systematic Review*. Atlantis Press

- International BV.  
<https://doi.org/10.2991/978-94-6463-522-5>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.  
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fahmi, F. R., & Wayahdi, M. R. (2024). Implementation of SAW Method in Website-Based Application (Case Study: New Employee Recruitment at PT. Technology Laboratories Indonesia). *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 1220–1227.  
<https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13998>
- Fernández Espinosa, V., & López González, J. (2024). Virtues and values education in schools: a study in an international sample. *Journal of Beliefs and Values*, 45(1), 69–85.  
<https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2158018>
- Keng, S. H. (2024). The Effect of Soft Skills on Academic Outcomes. *B.E. Journal of Economic Analysis and Policy*, 24(1), 35–67.  
<https://doi.org/10.1515/bejeap-2022-0342>
- Khoirun Nisa, N., Prasetyo, H., Ikrom, M., & Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau, I. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 100–111.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. Retrieved from [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Salinas-Navarro, D. E., Vilalta-Perdomo, E., Michel-Villarreal, R., & Montesinos, L. (2024). Using Generative Artificial Intelligence Tools to Explain and Enhance Experiential Learning for Authentic Assessment. *Education Sciences*, 14(1).  
<https://doi.org/10.3390/educsci14010083>
- Sumarni, S., & Amin, M. (2021). Puzzle dan Problem Solving: Media dan Pendekatan untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 36–43.  
<https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.67>
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946–1957.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). *Theories of Motivation in Education: an Integrative Framework. Educational Psychology Review* (Vol. 35). Springer US.  
<https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Wahono, I., Lukman, & Parmadi, B. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 126–132.  
<https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i1.28658>
- Widayanti, Y., Iis Nurasiah, & Irna Khaleda. (2023). Implementasi



---

Kegiatan Ekstrakurikuler  
Kepramukaan Dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Binagogik*,

10(2), 159–165.  
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.551>

